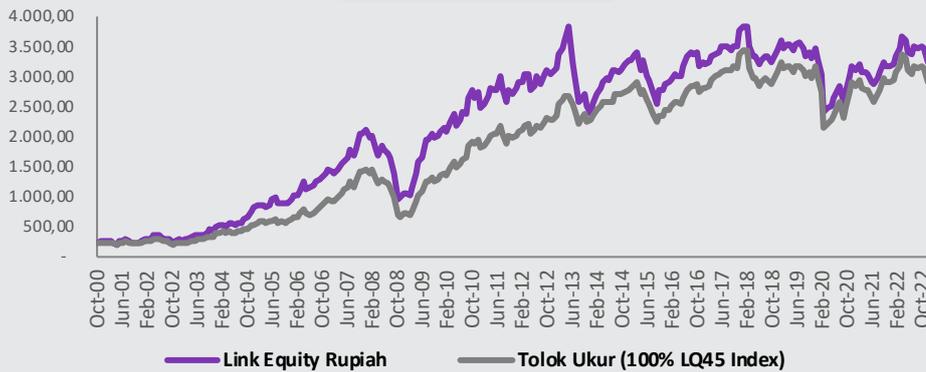


Per 28 April 2023

**Kinerja Dana Investasi**



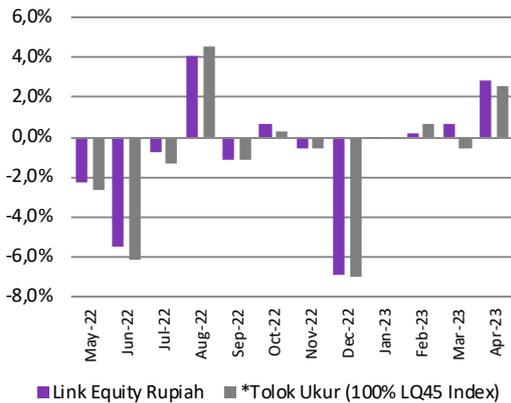
— Link Equity Rupiah

— Tolok Ukur (100% LQ45 Index)

**Kepemilikan Terbesar**

- Reksadana Saham – Pihak terkait

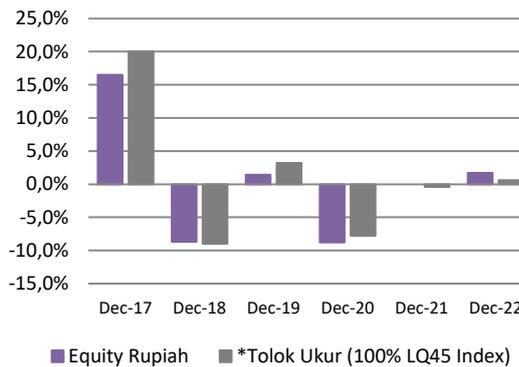
**Kinerja Bulanan**



■ Link Equity Rupiah ■ \*Tolok Ukur (100% LQ45 Index)

\* Tolok ukur berubah dari IHSG menjadi LQ45 sejak Bulan Desember 2017

**Kinerja Tahunan**



■ Equity Rupiah ■ \*Tolok Ukur (100% LQ45 Index)

**TUJUAN INVESTASI**

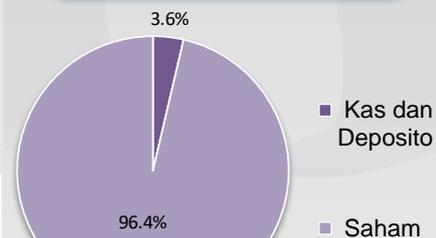
Memberikan potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang dengan toleransi resiko investasi yang tinggi. Dana investasi ini ditempatkan pada saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**TARGET ALOKASI**

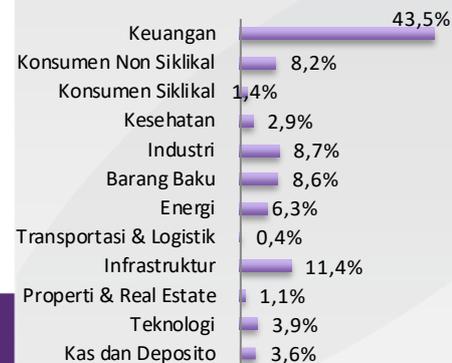
Saham-saham di IDX 80% - 100%  
(dan /atau RD. Saham)

Instrumen Pasar Uang/  
Pendapatan Tetap 0% - 20%

**ALOKASI ASET**



**ALOKASI SEKTOR**



**INFORMASI DANA INVESTASI**

TANGGAL PENERBITAN	HARGA UNIT PENERBITAN
20 Oktober 2000	Rp 222.55
PENGELOLA INVESTASI	BANK KUSTODIAN
Avrist Assurance	Citibank N.A.
MATA UANG	VALUASI
IDR	Harian
TOTAL DANA KELOLAAN	
Rp 937,933,079,212.90	
HARGA UNIT HARIAN	
Rp 3,354.81	
TOTAL UNIT	
279,578,444.39	
BIAYA PENGELOLAAN DANA	
2.00%	
TINGKAT RISIKO	
Tinggi	

**Informasi Pasar**

Indeks Harga Saham Gabungan tercatat menguat +1.62% selama bulan Apr'23 (+0.95% YTD) didorong oleh hasil laporan keuangan 1Q23 beberapa emiten yang tercatat lebih baik dibandingkan ekspektasi pasar terutama pada emiten sektor perbankan. Hal tersebut juga tercermin pada arus kas asing yang tercatat meningkat menjadi sebesar Rp12.29 triliun (18.26 triliun YTD)

Imbal hasil SBN 10 tahun kembali tercatat menurun sebesar -26.10 bps ke level 6.53% pada akhir Apr'23 (-40.80 bps secara YTD) di tengah keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga acuannya di level 5.75% serta sejalan dengan penurunan imbal hasil US Treasury 10 tahun sebesar -4.56 bps ke level 3.42% (45.28 bps secara YTD) didorong oleh ekspektasi pasar bahwa the Fed tidak akan meningkatkan suku bunga acuannya hingga akhir tahun 2023 di tengah perlambatan tingkat inflasi AS dan harga komoditas secara umum. Sementara, investor asing mencatatkan arus kas masuk sebesar Rp4.16 triliun (Rp60.50 triliun YTD) sehingga jumlah kepemilikan investor asing pada pasar SBN tercatat 14.86%.

**DISCLAIMER**

LAPORAN INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI DAN BUKAN MERUPAKAN SUATU BENTUK PENAWARAN UNTUK MEMBELI ATAU PERMINTAAN UNTUK MENJUAL ATAU DIJADIKAN DASAR DARI ATAU YANG DAPAT DIJADIKAN PEDOMAN SEHUBUNGAN DENGAN SUATU PERJANJIAN ATAU KOMITMEN APAPUN ATAU SUATU NASEHAT INVESTASI. SETIAP KEPUTUSAN INVESTASI HARUSLAH MERUPAKAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN NILAI INVESTASI TIDAK DAPAT DIJAMIN AKAN MENCAPAI KEUNTUNGAN DARI INVESTASI AWAL ATAU MENCAPAI TUJUAN INVESTASINYA. INVESTASI PADA UNIT LINK MENGANDUNG RISIKO TERMASUK NAMUN TIDAK TERBATAS PADA RISIKO PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO NILAI TUKAR (KHUSUSNYA DANA YANG DIALOKASIKAN PADA INSTRUMENT INVESTASI LUAR NEGERI DALAM MATA UANG YANG BERBEDA DENGAN MATA UANG DANA) DAN/ATAU RISIKO PERUBAHAN NILAI EKUITAS. KINERJA MASA LALU TIDAK DAPAT MENJADI PEDOMAN BAGI KINERJA MASA MENDATANG. NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN DARI DANA INVESTASI INI DAPAT MENURUN ATAU MENINGKAT SESUAI DENGAN KONDISI DI PASAR MODAL/ INVESTASI. PT. AVRIST ASSURANCE TIDAK MENJAMIN KETELITIAN, KETEPATAN DAN KEPASTIAN INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DALAM LAPORAN INI.

PT Avrist Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan